

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA merupakan ilmu yang mengkaji tentang alam sekitar dengan cara menyelidiki tentang alam secara terorganisasi. IPA bukan sekadar kemahiran dalam rangkaian pengetahuan tetapi juga merupakan proses dalam suatu penemuan (Mardiyana et al., 2018). Hal tersebut yang menjadikan IPA tidak hanya sebagai produk melainkan IPA sebagai proses. IPA dikatakan suatu produk bila mencakup sekumpulan pengetahuan, sedangkan IPA menjadi suatu proses mencakup keterampilan dan sikap yang ada pada diri ilmuwan dalam bekerja secara ilmiah (Rismawati et al., 2017). Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan pengetahuan sebagai produk, tetapi memberikan sejumlah keterampilan proses yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran yang ada di sekolah khususnya pembelajaran IPA terlalu menuntut siswa untuk dapat menghafal berbagai macam materi pelajaran IPA (Sugandi, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 belum terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi kurang tertarik, merasa bosan dan cenderung sulit memahami materi pelajaran IPA. Disamping itu, guru mendominasi proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa mempertimbangkan materi yang diajarkan dan kondisi siswa di kelas, sehingga siswa menjadi pasif saat pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran masih memusatkan guru sebagai transfer pengetahuan yang bertugas menjelaskan, sedangkan siswa mendengarkan,

mencatat, menghafal, dan menjawab soal-soal yang diberikan. Terlihat bahwa hanya aspek kognitif yang lebih ditekankan kepada siswa sedangkan keterampilan proses sains kurang dilatih dalam pembelajaran IPA, sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa masih belum berkembang secara optimal. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Damopolii et al., (2018) bahwa masih banyak guru yang belum melatih keterampilan proses sains pada siswa, yang mana siswa minim mendapatkan kesempatan untuk mempergunakan keterampilan proses sains dalam memecahkan masalah yang menjadikan pemahaman konsep materi yang dipelajari di dalam kelas lekas menghilang.

Model pembelajaran *guided inquiry* digunakan pada materi pencemaran lingkungan yang mempelajari tentang kualitas lingkungan yang dipengaruhi kumpulan kegiatan manusia dan faktor alam serta hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan penerapan model *guided inquiry* dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka akan dilaksanakan suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Guided Inquiry* dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran masih memusatkan guru sebagai transfer pengetahuan.
2. Pembelajaran IPA terlalu menuntut siswa untuk dapat menghafal berbagai macam materi pelajaran IPA.
3. Siswa kurang tertarik, merasa bosan dan cenderung sulit memahami materi pelajaran IPA.

4. Keterampilan proses sains kurang dilatih dalam pembelajaran IPA.
5. Kemampuan pemecahan masalah siswa masih belum berkembang optimal.

C. Batasan Penelitian

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah *Guided Inquiry*.
2. Keterampilan proses sains yang digunakan dalam penelitian ini meliputi merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menganalisis data, dan merumuskan kesimpulan.
3. Indikator kemampuan pemecahan masalah meliputi memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil pemecahan masalah.
4. Materi dalam penelitian ini terdapat pada KD 3.8 yaitu menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem.
5. Penelitian dilaksanakan di kelas VII semester II Mts Negeri 2 Lamongan tahun ajaran 2018/2019.

D. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran *guided inquiry* adalah proses pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar menemukan solusi terhadap masalah yang disajikan dengan bimbingan guru hingga menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut (Anam, 2015).
2. Keterampilan proses sains adalah keterampilan ilmiah yang dapat digunakan untuk menemukan dan mengembangkan suatu konsep, maupun teori IPA serta

melatih siswa dalam menumbuhkan pengetahuan melalui kegiatan ilmiah (Nurhudayah et al., 2016).

3. Kemampuan pemecahan masalah adalah proses mencari dan menemukan jawaban terbaik terhadap sesuatu yang belum diketahui dan menjadi kendala dengan memadukan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk diterapkan pada permasalahan tersebut (Juliyanto, 2017).